



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**Menjadi Guru Inspirator :
Kenali dan Kembangkan
Kemampuan Intelegensi
Generasi Emas untuk Indonesia Emas**

Keynote Speaker:

Ganjar Pranowo, S.H.
(Gubernur Jawa Tengah)

Prof. Sri Hartati R. Suradijono, M.A., Ph.D.
(Guru Besar Psikologi Universitas Indonesia)

Santhy Hawanti, Ph.D.
(Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto)

Auditorium Ukhuwah Islamiyah UMP, 30 April 2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Alamat : Jalan Raya Dukuwaluh PO Box 202 Purwokerto 53182

Telp (0281) 636751

RE MACROMEDIA
H DASAR
.....403

AJARAN
AN LIFE SKILL
.....413

RBASIS "ATONG"
.....421

A PEMBELAJARAN
.....429

STASI BELAJAR
KAN
wono437

DENGAN
UN
.....447

DLB B YAKUT
.....453

N PROGRAM
N BAGI
PENDIDIKAN
N 2015/2016
.....457

R IPS
HA DAN
BELAJARAN
ADAMARA
.....463

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI
JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP*
INVESTIGATION DI KELAS V SD NEGERI 1 KARANGGAMBAS
50. Lindri Hastuti.....471

PENDIDIKAN KARAKTER HEMAT DAN HIDUP SEDERHANA MELALUI
GERAKAN MENABUNG DI SEKOLAH DASAR
51. Rahmawati, Sony Irianto, Arifin Muslim.....479

PENGARUH *PROBLEMBASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
KARAKTER MAHASISWA PGSD
52. Naniek Sulistya Wardani.....489

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARANPENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI
PENGENALAN KARAKTERISTIK
53. Ana Adriani.....503

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
SISWA KELAS 4 SD NEGERI LEMAHIRENG 02 KECAMATAN BAWEN ,
KABUPATEN SEMARANG
54. Susiyanto.....513

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN ANAK
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS V
SEKLAH DASAR
55. Supriatna.....523

IMPLEMENTASI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DALAM
PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
BILANGAN BULAT DI KELAS IV SD NEGERI CIKUYA 01
56. Arifin Muslim.....535

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAMES TURNAMENT*) KELAS IV
SEKOLAH DASAR GENTASARI KABUPATEN CILACAP
57. Pamujo, Risma Dwi Rappriila.....541

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN ANAK MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS V SEKLAH DASAR¹

Supriatna²

PGSD FKIP

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dari permasalahan yang peneliti temukan ketika berkunjung di sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran. Permasalahan yang ditemukan adalah mengenai kelemahan siswa untuk menyimak cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan kemampuan menyimak siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu model pembelajaran, yang dapat memfasilitasi kemampuan keterampilan menyimak siswa. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dipilih sebagai model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar menyimak unsur-unsur cerpen anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76.63 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 78,04%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,85, dengan ketuntasan belajar sebesar 95%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan seperti perhatian siswa meningkat menjadi 93.17%, kerja sama siswa meningkat menjadi 94.15%, ketekunan siswa meningkat menjadi 94.63%, dan keaktifan siswa meningkat menjadi 92.68%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita siswa kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran, setelah peneliti menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Kooperatif STAD, dan Cerpen Anak

¹ Makalah disampaikan pada acara Seminar Nasional Menjadi Guru Inspirator "Kenali dan Kembangkan Kemampuan Intelegensi Emas untuk Indonesia Emas" di Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tanggal 30 April 2016.

² Koresponden mengenai isi makalah ini dapat dilakukan melalui: supriatna_19@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, teknologi informasi menjadi modal utama dalam pembangunan di semua negara, baik itu negara maju ataupun negara berkembang. Teknologi informasi digunakan sebagai tolak ukur dalam maju mundurnya suatu negara. Dalam menyampaikan sebuah informasi, maka diperlukan suatu sarana untuk mengungkapkan informasi yang ada dalam pikiran, baik berupa ide, gagasan, inspirasi, religi, budaya, dan teknologi hasil penemuan. Sarana yang digunakan dan menjadi faktor terpenting dalam menyampaikan informasi inilah yang dinamakan dengan bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dari buku yang ditulis Pateda dan Palubuhu (1993:2) menyatakan bahwa bahasa adalah (i) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (ii) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah). (iii) percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, tingkah laku baik.

Salah satu syarat untuk dapat berkomunikasi dengan baik adalah dengan terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini dipakai untuk melakukan kegiatan sosialisasi dalam masyarakat, dengan syarat bahasa tersebut harus disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat tersebut. Biasanya keterampilan berbahasa itu selalu ada dan menjadi bagian dari pendidikan baik di tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi, yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Meskipun demikian, dalam kenyataannya pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian yang lebih dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan, kebanyakan guru dan siswa belum memahami arti pentingnya menyimak dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian telah menyimpulkan bahwa sebagian besar waktu manusia itu digunakan untuk menyimak. Seperti pendapat Salisbury dari buku yang ditulis oleh Tarigan (1994: 129), yang didasarkan pada hasil temuan dari

Paul T. Rankin yang meneliti 68 warga Detroit, yang menyebutkan bahwa Waktu yang digunakan untuk berkomunikasi warga tersebut adalah 9% untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk menyimak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aspek keterampilan menyimak sangat diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi. Termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran komunikasi yang baik antara guru dengan siswa adalah dengan menyimak sebaik-baiknya. Siswa yang menyimak penjelasan guru dengan baik, maka akan dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, apabila siswa kurang menyimak penjelasan dari guru, maka akan sulit dalam memahami dan menafsirkan informasi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika berkunjung di sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran, maka diperoleh suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang ditemukan yaitu kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi atau pokok cerita yang telah disimaknya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan siswa kurang menyimak penjelasan guru dengan baik. Mereka hanya sekedar mendengar saja, tanpa memahami makna dari penjelasan yang diberikan oleh guru.

Kesulitan siswa kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh pada waktu ulangan harian materi menyimak semester yang lalu. Dari nilai ulangan harian semester tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas belajarnya adalah 23 siswa atau sebesar 56% dari jumlah seluruh siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya atau yang hasil belajarnya masih di bawah nilai KKM adalah sebanyak 18 siswa. Oleh karena itu, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69, dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 66. Sekilas jika dilihat dari hasil rata-rata kelas, maka hasil belajar siswa kelas tersebut memang sudah cukup baik karena nilai rata-ratanya lebih dari 66 (nilai KKM). Meskipun demikian, jika dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas belajarnya, maka hasil pembelajaran ini belum bisa dikatakan dengan baik.

Pada dasarnya, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran adalah 66. Bagi sebagian orang pasti akan menganggap bahwa nilai kriteria ketuntasan sebesar 66 masih tergolong mudah dalam pencapaiannya. Walaupun begitu, masih ada juga siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai kriteria

tersebut, yaitu sebanyak 18 siswa dari 41 siswa. Setelah mengetahui banyaknya siswa yang belum tuntas, maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi pokok permasalahannya adalah kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa.

Hasil pengamatan peneliti terhadap guru kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh deskripsi awal pembelajaran yang berlangsung masih didominasi penggunaan metode ceramah yang bervariasi. Metode ceramah bervariasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam penerapannya guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan tugas individu pada siswa. Dari metode pembelajaran tersebut, maka pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan monoton karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran menyimak juga dirasa masih kurang. Apabila dilihat dari kurikulum yang dipakai di sekolah dasar tempat peneliti melakukan penelitian, maka materi menyimak cerita diajarkan pada semester 1 dan semester 2. Biasanya wacana cerita yang disajikan adalah dalam bentuk cerita karangan, cerita dongeng, dan cerpen. Semua siswa bisa menceritakannya kembali dalam bentuk tulisan maupun lisan, tetapi hal tersebut masih menjadi sebuah kesulitan bagi sebagian siswa.

Kesulitan siswa dalam menyimak cerita terjadi karena para siswa masih belum paham akan arti pentingnya keterampilan menyimak untuk mereka, sehingga siswa menjadi meremehkan pembelajaran menyimak. Siswa merasa pembelajaran menyimak itu mudah dan tidak perlu bersusah payah dalam pembelajarannya. Pada kenyataannya masih ada banyak siswa yang belum bisa menyimak secara optimal. Selanjutnya yang menjadi faktor lain adalah sikap kurang percaya diri dari siswa, karena takut salah dan disalahkan yang hasilnya akan ditertawakan oleh teman-temannya. Siswa juga dirasa kurang berlatih dalam mengutarakan pendapat dengan baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.. Jumlah siswa yang terlalu banyak yakni mencapai 41 siswa, juga diyakini sebagai salah satu penyebab proses kegiatan pembelajaran menyimak berlangsung kurang maksimal.

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan suatu pembelajaran yang inovasi dan menyenangkan, yang dapat membuat siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*

(STAD). Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan suatu proses pembelajaran yang membutuhkan kerja sama peserta didik dalam kelompok kerja, yang dalam kegiatannya akan ada suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan.

Pembelajaran Kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok, karena harus ada dorongan dan kerja sama antar sesama teman dalam kelompok. *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* merupakan salah satu tipe Pembelajaran Kooperatif yang paling sederhana, yang paling cocok untuk guru yang baru menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif. Kelebihan dari Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajarannya sering melibatkan konflik intelektual yang memungkinkan akan terjadi suatu interaksi yang lebih terbuka dan lebih dekat di antara anggota kelompok. Setiap anggota kelompok akan saling bekerja sama dan membantu dalam memahami materi pelajaran, artinya kegiatan kelompok tidak akan berhenti sampai teman anggota kelompoknya dapat sama-sama menguasai materi pelajaran. Pembelajaran Kooperatif dapat dikatakan berhasil, apabila hasil belajar yang diperoleh siswa didapat sebagai hasil kerja samanya dengan teman-teman dalam kelompoknya. Dari kelebihan pembelajaran kooperatif tersebut, terdapat pula kelemahannya. Beberapa kelemahan dari pembelajaran kooperatif adalah langkah-langkah pelaksanaan yang banyak memakan waktu pembelajaran, pembelajaran kooperatif memerlukan kemampuan khusus guru, dan kebanyakan siswa lebih suka untuk belajar sendiri daripada belajar kelompok.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat memberikan motivasi pada siswa untuk saling mendukung dan membantu dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Diharapkan setelah diterapkannya Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, maka keterampilan menyimak siswa kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran akan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai sesuai yang telah diharapkan sebelumnya. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut dan temuan di lapangan, yang menjadi permasalahan pokok penelitian ini dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia konsep menyimak adalah "Bagaimana menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menyimak cerpen anak di kelas V Sekolah Dasar?".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai dengan bulan April 2015. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran dengan jumlah 41 siswa, yang terdiri dari 17 siswa putra dan 24 siswa putri.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis dan teknik non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi foto. Data yang diperoleh meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data Aktivitas siswa dan aktivitas guru diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, Prestasi belajar Bahasa Indonesia diperoleh dari hasil evaluasi tiap siklus sedangkan aktivitas belajar di peroleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada keseluruhan siklus penelitian dan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85% dari total keseluruhan siswa dengan KKM 66 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak cerpen anak melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan suatu upaya peneliti untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak cerita yang terjadi di kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar menyimak cerita siswa pada semester 1, yang menunjukkan bahwa dari 41 siswa hanya 23 siswa yang nilainya tuntas atau sekitar 56%, sedangkan siswa yang nilainya belum tuntas sebanyak 18 siswa atau sekitar 44%. Hasil penilaian kondisi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 69,75. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran, sebagai upaya peneliti untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tindakan dari tiap siklus merupakan upaya untuk memperbaiki tindakan dan hasil dari siklus sebelumnya, terutama untuk memperbaiki kondisi awal pembelajaran siswa sebelum diterapkannya Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Dari siklus I sampai dengan siklus II, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah prestasi

belajar menyimak cerita siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari data tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Berikut ini adalah hasil dari penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu:

1. Nilai Tes Keterampilan Menyimak Cerpen Anak

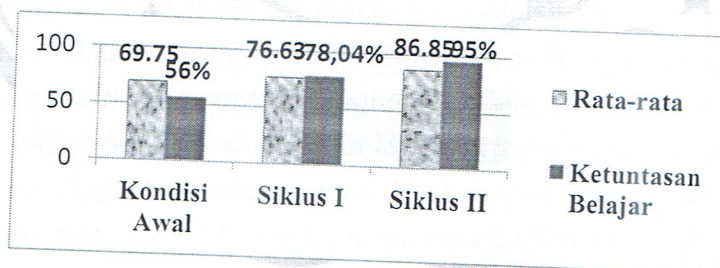
Berdasarkan hasil tindakan yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas masih belum bisa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu memperoleh ketuntasan belajar sebesar $\geq 85\%$. Hal ini dapat dikatakan demikian, karena masih banyak siswa yang nilai kuisnya di bawah kriteria ketuntasan yaitu harus ≥ 66 . Dari kegiatan evaluasi individu pada siklus I, maka diperoleh banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah hanya sebesar 78,04% atau sebanyak 32 siswa telah tuntas belajarnya, sedangkan untuk 9 siswa lainnya masih belum tuntas belajarnya karena nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan. Walaupun demikian, rata-rata nilai hasil pembelajaran menyimak cerita pendek pada siklus I telah meningkat dari nilai hasil rata-rata siswa pada kondisi awal yaitu dari 69,75 meningkat menjadi 76,63.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan temuan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, baik itu yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun yang berhubungan dengan siswa. Hasil pelaksanaan siklus II, diperoleh proses pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif, sehingga diperoleh hasil data nilai kuis siswa yang pada siklus II tentang materi menyimak cerita pendek, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa telah meningkat dari siklus sebelumnya yaitu mencapai 86,85 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 58. Selain itu, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 95% atau sebanyak 39 siswa telah tuntas belajarnya. Dari adanya usaha perbaikan pada siklus II, maka peneliti merasa puas karena ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Peningkatan nilai belajar menyimak cerita pendek siswa siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II dapat dijelaskan dalam Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Peningkatan Tes Keterampilan Menyimak Siswa dari Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Ketuntasan Belajar
Siklus I	42	100	76.63	78,04%
Siklus II	58	100	86.85	95%

Berdasarkan Tabel 1.1 terhadap rekapitulasi peningkatan hasil belajar menyimak siswa, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 78,04%, hingga akhirnya meningkat lagi sesuai yang telah diharapkan yaitu sebesar 95%. Dari data prestasi belajar siswa yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yakni nilai kriteria ketuntasan (KKM) sebesar 66 telah dipenuhi oleh para siswa, dengan ketuntasan belajar mencapai 95%, yang pada perencanaannya ketuntasan belajar hanya ditargetkan untuk mencapai 85% saja. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II dapat dilihat dari Gambar 1.1 grafik di bawah ini:

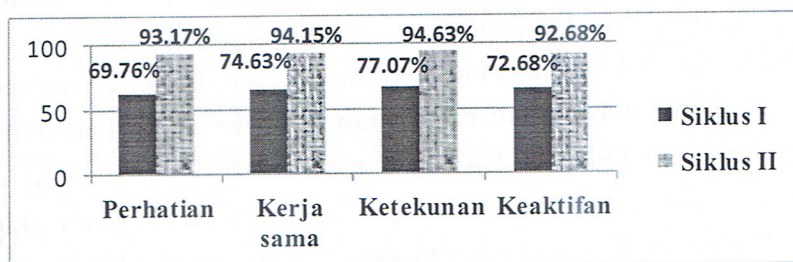


Gambar 1.1. Grafik Histogram Peningkatan Tes Keterampilan Menyimak Cerpen Anak

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi tentang aktivitas siswa kelas V sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa

dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan kinerja siswa ini adalah ketekunan, perhatian, kerja sama, dan keaktifan siswa. Peningkatan kinerja siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II akan dijelaskan dalam grafik berikut ini



Gambar 2.1 Grafik Histogram Peningkatan Kinerja Siswa

Pada siklus I, Aspek perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dirasakan sudah cukup baik. Dikatakan demikian, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan menyimak cerita yang dibawakan peneliti. Perhatian siswa menjadi kurang karena pada siklus I siswa masih belum bersungguh-sungguh dalam menyimak cerita. Para siswa tersebut, terkadang berbicara sendiri atau mengganggu temannya sehingga konsentrasi siswa pada isi cerita menjadi berkurang. Ketika siswa disuruh untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas, masih banyak yang menolak karena malu walaupun mereka bisa untuk mengerjakannya. Sedangkan, ketekunan dan kerja sama siswa sebagai tim dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti selaku Guru Pelaksana sudah baik. Dirasakan pengaruh dari penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I masih belum optimal.. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja siswa pada siklus I, maka dapat diketahui bahwa perhatian siswa pada siklus I sebesar 69.76%, kerja sama siswa pada siklus I sebesar 74.63%, ketekunan siswa pada siklus I sebesar 77.07%, dan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 72.68%.

Dari data hasil observasi tentang aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat diketahui bahwa usaha peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan yang menyangkut pengaruh dari penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita pendek terhadap kinerja siswa dirasakan sudah berhasil. Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang dimana perhatian siswa meningkat menjadi 93.17%, kerja sama siswa meningkat menjadi 94.15%, ketekunan

siswa meningkat menjadi 94.63%, dan keaktifan siswa meningkat menjadi 92.68%.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita pendek, dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V di sebuah SD Negeri di Kabupaten Pangandaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76.63 dengan ketuntasan belajar adalah 78.04%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86.85 dengan ketuntasan belajarnya adalah 95%. Demikian juga dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat, perhatian siswa meningkat menjadi 93.17%, kerja sama siswa meningkat menjadi 94.15%, ketekunan siswa meningkat menjadi 94.63%, dan keaktifan siswa meningkat menjadi 92.68%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F, dkk. (2009). *Pembelajaran Mendengarkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S dan Cepi, S.A.J. (2009). *Evaluasi Progam Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Dakir, H. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Penelitian Tindakan Action Research*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Djamarah, B.S. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madya, S. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyati, Y, dkk. (2009). *Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 22.23.24 Tahun 2006 Dan Lampiran I untuk Sekolah Dasar.

- Rosdiana, Y, dkk. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, Robert E. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, E dan Rahardjo. (2007). *Pembelajaran Kooperatif Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Usman, M.U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.